

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai- nilai Multikultural

1. Nilai

Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diminta dan diinginkan oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai.¹¹

Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bidang ekonomi bank karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan perilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal –hal yang dapat membantu manusia agar lebih bernilai dari sudut pandang Islam.

Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹²

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil

¹¹ M.Taqi Misbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*, (Jakarta: Lentera :2004) h.111

¹² Zakiyah Darajat , *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1984) h.260

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibandingkan sikap individu. Lebih dari itu nilai dianggap sebagai bagian kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Jadi, nilai bersifat lebih mendasar dan stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek.¹³ Nilai merupakan determinasi dari sikap yang sudah pasti suatu sikap tunggal seseorang disebabkan oleh banyak nilai.

Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelakasaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, muatan materi dalam materi pelajaran harus sarat dengan nilai baik diintegrasikan maupun diinterkoneksi pada materi yang lain sehingga harapannya siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada materi pelajaran tersebut yang memberikan dampak pada keluasaan dalam pola pikir dan tingkah lakunya. Terutama mata pelajaran yang mengharapkan adanya penekan lebih pada nilai, contohnya pendidikan agama. Dalam hal ini

¹³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h.9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama Islam, yang mana dalam mengemas materinya bersumber pada nilai-nilai ke-Islaman.

2. Multikultural

Indonesia merupakan negara yang majemuk, keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia, mengakibatkan banyaknya perbedaan seperti, budaya, adat istiadat, agama, bahasa, ras, suku dan lain sebagainya. Pada hakikatnya memang setiap individu memiliki perbedaan, tak ada satupun individu yang memiliki kesamaan secara utuh, tentunya individu tersebut berbeda dengan individu yang lain.¹⁴

Multiultural adalah gagasan yang digunakan untuk menjelaskan usaha yang mencerminkan berbagai tujuan dan strategi yang telah digunakan untuk merespon pergerakan etnis baik dalam maupun antar negara.

Rifai Harahap mengartikan Multikulturalisme sebagai gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapian dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut.¹⁵

Secara sederhana multikultural bermakna keragaman budaya. Istilah multikultural dari aspek kebahasaan mengandung dua pengertian

¹⁴ Wardatul Baldah dkk, *Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Multikultural terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTS N Ciwaringin Kab. Cirebon*, Jurnal Edukos Volume V NO,1 Juni 2016.

¹⁵ Ahmad Rivai Harahap, *Multikulturalisme dan Penerapannya dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, 2004, h.17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat kompleks yaitu multi yang berarti plural, kultural berarti pengertian kultur atau budaya. Istilah kultur mengandung arti yang berjenis-jenis, bukan sekedar pengakuan akan adanya yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi yang sangat luas dan kompleks karena berhubungan dengan ideologi, politik dan ekonomi.¹⁶

Berdasarkan definisi-definisi diatas, semuanya nampak mengarah pada tujuan yang sama yaitu bagaimana lewat pendidikan mampu mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil dan makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama dan budaya. Semangatnya adalah bagaimana membangun kekuatan di seluruh sektor sehingga tercapai kemamkuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan di hargai bangsa lain. Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa memperbedakan perlakuan karena perbedaan etnik, agama, budaya dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional dan citra bangsa di mata dunia internasional.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya

¹⁶Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h.42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keragaman, dan berbagai macam budaya (multicultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Kini multikulturalisme juga digunakan oleh banyak Negara berkembang sebagai salah satu wacana politik dan/kebijakan. Pengertian multikulturalisme sendiri sangatlah kabur. Multikultur dapat mengacu kepada masyarakat dengan dua ciri khusus, yakni keanekaragaman rasa atau keanekaragaman etnik (poli-etnik).

Untuk dapat memahami arti multikultural dalam kaitannya dengan pendidikan, secara etimologis terdiri atas dua terma, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan secara terminologi pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan proses yang dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.¹⁷

¹⁷ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2007), hal. 48



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Nilai-nilai Multikultural

Beberapa nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan.¹⁸

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam dan pengalaman historis umat Islam. Adapun doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan antara lain, ditemukan keberadaannya dalam Al-Qur'an surat al-Syura (42): 38, al-Hadid (57): 25, dan al-A'raf(7): 181. Ketiga ayat al-Qur'an di atas memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam soal ucapan, sikap, maupun perbuatan. Perlakuan adil di sini, menurut latif, berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim satu dengan orang muslim lainnya dan antara orang muslim dengan orang non-muslim.¹⁹ Pendidikan dan multikultural secara nyata mempunyai kaitan yang erat.

¹⁸ Zakiyyudin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga: 2005), hal. 78-84

¹⁹ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁰ Kemudian pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam²¹. Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembenahan perilaku, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan ilmunya.

²⁰ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), h. 32

²¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), h.8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama di Indonesia adalah untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagamaan peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tujuan eksklusif, tetapi juga tujuan inklusif. Secara eksklusif ia diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagamaan Islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif, ia diharapkan mampu mengantarkan mereka menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa²².

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran materi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu materi harus mampu mengantarkan siswa menjadi individu yang digambarkan dalam tujuan. Oleh

²² Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), h.14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, penentuan materi pengajaran harus berdasarkan pada tujuan, cakupan materi, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Secara garis besar materi dalam pendidikan agama Islam dibedakan menjadi empat jenis yaitu²³ :

1. Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang diidealkan. Dalam pendidikan agama Islam, hal inibahwa materi tersebut diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagaman yang tercermin dalam dimensi-dimensinya. Di antara materi tersebut adalah materi yang ada dalam imlu tauhid (dimensi kepercayaan), fiqh (dimensi perilaku ritual dan sosial), akhlak (dimensi komitmen).
2. Sekuensial, yaitu materi yang di maksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi dasar ini tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagaman mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Diantara subyek yang berisi materi ini adalah tafsir dan hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik

²³ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagaman, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagaman. Yang tergolong dalam materi ini, dalam pendidikan Agama Islam di antaranya adalah bahasa Arab. Penguasaan materi ini tidak dimaksudkan agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang berbahasa Arab, akan tetapi penguasaan materi tersebut dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi dasar yang pada umumnya ditulis dalam bahasa Arab. Pengembangan personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagaman ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Diantara materi yang masuk dalam kategori ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik dimasa lampau maupun kontemporer. Materi ini tidak secara langsung meningkatkan dimensi-dimensi keberagaman dan toleransi beragama, tetapi maupun menanamkan nilai-nilai kepribadian yang dapat mendorong individu mengembangkan keberagaman maupun hubungannya dengan umat agama lain.

Dari uraian tersebut di atas, maka materi pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberagamaan Islam secara komprehensif. Hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya tercakup dalam bahasan ilmu-ilmu: tauhid/aqidah, fiqh/ibadah, akhlak, studi al-Qur'an dan hadits, bahasa Arab dan Tarikh Islam. Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu tersebut, di harapkan keberagamaan peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensinya, akan berkembang meningkat sesuai dengan yang di idealkan dan materinya juga harus mencakup pemahaman tentang pokok-pokok ajaran agama lain, khususnya yang ada kaitannya dengan kehidupan bersama.

2. Sikap Toleransi

a. Sikap

Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.²⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang. Tiga komponen tersebut yaitu, komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif sebagai struktur pembentukan sikap. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku

²⁴ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu²⁵

b. Sikap Toleransi

Secara harfiah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya).²⁶

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi yang berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.²⁷

²⁵ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N. Balai Pustaka, 1990), h. 955

²⁷ Ibid, 956

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Dalam bahasa arab toleransi disebut dengan tasamuh, yang berasal dari kata saamaha-yusaamihu-tasaamuhan yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.

Secara terminologi toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²⁸

Toleransi adalah penerimaan gembira terhadap kenyataan hidup bahwa kita berbeda, bahwa disekitar kita hidup orang-orang dengan keaneka ragaman kepercayaan dan agama yang berlainan.²⁹

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama direalisasikan dengan cara pertama, setiap penganut agama

²⁸Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h.22

²⁹Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan Agama berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), h.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menampilkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai.

Seseorang dinyatakan bersikap toleran jika dapat menghargai, membolehkan dan menerima keberagaman dan perbedaan yang ada pada orang lain baik individu maupun kelompok. Tumbuhnya sikap toleransi dalam setiap individu maupun kelompok, dapat mengandung dialog untuk saling mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta ada saling pengakuan.

Sikap toleransi dapat ditinjau dari indikator-indikator sebagai berikut³⁰ :

1. Mengakui hak setiap orang; suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain
2. Menghormati keyakinan orang lain; tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan.
3. *Agree in disagreement*; dalam perbedaan, perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan.
4. Saling mengerti , tidak saling menjelekkkan ,

³⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1991), h.23-25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.
6. Kesadaran dan kejujuran; sifat ini dicontohkan dalam sebuah bus umum, ada seorang anak kecil yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak memiliki rasa toleransi tentu ia akan menggerakkan atau mengumpat, tapi bagi mereka yang memiliki kesadaran dan kejujuran yang tinggi ia akan menekan perasaannya atau bahkan merasakan kasihan, karena mengingat bahwa kita pun pernah mengalami hal yang demikian.

3. Hubungan Pengembangan Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi

Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep dalam konteks kebangsaan guna mengakui, menjunjung tinggi dan menghargai keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya baik ras, suku, etnis dan agama. Multikulturalisme merupakan sebuah konsep yang memberikan pemahaman dan pandangan hidup bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dalam budaya yang beragam. Bangsa yang multikultural adalah bangsa dimana kelompok etnis atau budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *Existence* yang ditandai oleh kesediaan guna menghormati budaya lain.

Nilai-nilai multikultural mempunyai pengertian sebagai ide, gerakan pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa, baik pria maupun wanita, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.

Mata pelajaran PAI diarahkan untuk menghasilkan manusia yang terbuka dan bersedia menerima hal-hal baru hasil inovasi dan perubahan, berorientasi demokratis dan mampu memiliki keyakinan yang tidak selalu sama dengan pendapat orang lain, berpijak pada keyakinan, menghargai waktu, konsisten dan sistematis dan menyelesaikan masalah, meyakini dan menghargai pendapat orang lain, rasional dan percaya pada kemampuan iptek, menjunjung tinggi keadilan berdasarkan prestasi, kontribusi dan kebutuhan, serta berorientasi kepada produktivitas, efektifitas, dan efisiensi.³¹

PAI dengan pendekatan multikulturalisme merupakan satu upaya untuk mengurai berbagai iklim buruk selama ini dialamatkan pada Pendidikan Agama, selain upaya-upaya seperti integrasi pendidikan agama dengan Iptek, demokratisasi dalam pendidikan agama, dan sebagainya. Pendidikan agama dalam perspektif multikulturalisme memiliki makna penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan agama yang mempertimbangkan segala bentuk keberagaman dan perbedaan kultur, baik secara vertikal maupun horizontal. Nilai-nilai multikultural yang dapat

³¹ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. II. hlm. 47.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diimplementasikan di sekolah antara lain: nilai inklusif (terbuka), nilai mendahulukan dialog (aktif), nilai kemanusiaan (humanis), nilai toleransi, nilai tolong-menolong, nilai demokrasi (keadilan), nilai persamaan dan persaudaraan, nilai berbaik sangka, nilai cinta tanah air.

Pendidikan yang sesuai dengan UU tersebut adalah pendidikan multikultural. Untuk menghindari konflik seperti kasus yang pernah terjadi di beberapa daerah di Indonesia, sudah saatnya dicarikan solusi preventif yang tepat dan efektif. Salah satunya adalah melalui pendidikan multikultural. Dalam struktur kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki waktu pembelajaran yang cukup banyak tepatnya tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Penambahan durasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksud seolah-olah semakin memberi harapan dalam pembentukan karakter diri siswa yang dapat memahami keragaman etnik, budaya dan keragaman religius. Justru karena keragaman inilah yang menginspirasi pemerintah untuk menentukan langkah-langkah pengembangan wawasan pendidikan multikultural.

Pengembangan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi pendidikan Agama Islam merupakan pendukung terhadap sikap toleransi, nilai-nilai multikultural tersebut diintegrasikan dalam materi-materi pendidikan agama Islam. Materi-materi yang ada dalam PAI mampu mengantarkan siswa memiliki nilai-nilai multikultural, salah satunya yaitu sikap toleransi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain peserta didik diharapkan nantinya memiliki karakteristik sosok manusia yang memiliki keberagaman Islam yang tinggi sekaligus memiliki sikap toleransi siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang perlu dipahami disini nilai-nilai multikultural bukan sebagai objek, melainkan dilibatkan secara timbal balik dalam kehidupan siswa sebagai bagian dari kehidupan mereka. Untuk itu, bisa dipahami pula bahwa masyarakat sebagai tempat belajar siswa juga harus dijadikan konten kurikulum berbasis multikultur. Karena pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan itu dengan semangat egaliter dan toleran.³² Toleransi merupakan salah satu kunci utama untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Khotimah dan Darusman , Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau , menulis jurnal yang berjudul Pendidikan Islam Berbasis Multikultural pada tahun 2015 vol 2. no. 3. Jurnal ini menyimpulkan bahwa Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tanggung jawab (*moral obligation*) dalam penyebaran nilai multikulturalisme dan toleransi. Pengembangan kurikulum masa depan yang berdasarkan pendekatan multikulturalisme ini menjadi sangat penting dengan menggunakan metode dan pendekatan yang beragam.
2. Khabibah Suci Maulidyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas

³² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008), h. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini berjudul “Pengaruh pendidikan multikultural terhadap toleransi beragama di Universitas Ma Chung Malang pada tahun 2016, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa di Universitas Ma Chung Malang sudah cukup baik.

Persamaan judul; diatas dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai multikultural, sedangkan perbedaannya adalah Khotmah dan Darusman dalam cakupan luas yaitu pendidikan islam secara menyeluruh atau nasional sedangkan Khabibah Suci membahas tentang pengaruh pendidikan nilai multikultural. Adapun penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengembangan nilai multikultural pada materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi siswa di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

C Konsep Oprasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus memudahkan peneliti. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah hubungan pengembangan nilai multikultural (variabel X) dan terhadap sikap toleransi siswa (variabel Y).

Berdasarkan kajian teori diatas dirumuskan konsep operasional untuk pemahaman materi pengembangan nilai multikultural (variabel X) dengan indikator-indikator sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru mendisain metode pembelajaran mengenai materi pengembangan nilai multikultural terhadap sikap toleransi
2. Guru menyampaikan materi secara logis dan sistematis mengenai materi materi pengembangan nilai multikultural terhadap sikap toleransi
3. Guru menjelaskan secara rinci tentang materi materi pengembangan nilai multikultural terhadap sikap toleransi
4. Guru memberikan contoh yang terkait dalam kehidupan sehari-hari yang nyata tentang materi materi pengembangan nilai multikultural terhadap sikap toleransi
5. Guru menyimpulkan materi tentang materi pengembangan nilai multikultural terhadap sikap toleransi

Sedangkan indikator-indikator untuk sikap toleransi siswa (variabel Y)

adalah:

1. Siswa mampu mengakui hak orang lain
2. Siswa mampu menghargai hak masing-masing orang
3. Siswa dapat menghargai setiap agama teman yang berbeda dengan dirinya
4. Siswa tidak memaksa siswa lain untuk mengikuti kepercayaan yang didirinya percayai
5. Siswa dapat menyikapi perbedaan yang ada dengan bijak, seperti tidak memilih teman bermain karena berasal dari suku yang sama saja.
6. Siswa tidak mendiskrimasikan siswa yang berbeda agama dengan dirinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Siswa dapat mengerti satu sama lain dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa yang dapat menyinggung orang lain.
8. Siswa dapat menjaga nama baik sendiri dan tidak menjelekkannya
9. Siswa saling tolong menolong di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.
10. Siswa mampu memposisikan diri dalam situasi temannya atau orang lain
11. Siswa dapat menerima saran dan temannya dalam bermusyawarah dan berkehidupan sehari-hari
12. Siswa tidak marah atau kesal apabila pendapatnya tidak disetujui